

# Implementasi Konsep ‘Ampera In The 21<sup>st</sup> Century’ Pada Perancangan Interior Bandar Udara

Fennita<sup>1</sup>, Aghastya Wiyoso<sup>2</sup>, Sri Sulisty Purnomo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
[fennita.615150032@stu.untar.ac.id](mailto:fennita.615150032@stu.untar.ac.id), [aghastyaa@fsrd.untar.ac.id](mailto:aghastyaa@fsrd.untar.ac.id), [sulistyopurnomo@fsrd.untar.ac.id](mailto:sulistyopurnomo@fsrd.untar.ac.id)

**Abstrak** — Di era milenial saat ini, gaya hidup baru masyarakat dalam berwisata, berbisnis, kunjungan dinas, pertandingan internasional dan lain sebagainya lebih mengutamakan keefektifan dan kepraktisan, termasuk dalam hal waktu. Maka tidak mengherankan jika sekarang transportasi udara begitu diminati oleh masyarakat yang akan bepergian, tidak terkecuali masyarakat kota Palembang. Bandar udara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang merupakan salah satu bandara bertaraf internasional di Sumatera Selatan yang berperan sebagai sarana bagi penumpang yang akan menggunakan transportasi udara dari dan menuju kota Palembang. Selain sebagai terminal udara, bandara juga berperan sebagai sarana promosi keunikan budaya setempat (Sumatera Selatan) agar lebih dikenal oleh masyarakat. Perancangan interior pada bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang menerapkan konsep bagaimana menampilkan versi kecil dari Palembang atau Sumatera Selatan ke dalam ruang terminal bandar udara dengan menampilkan keunikan budaya lokal Sumatera Selatan ke dalam desain interior bandar udara dengan balutan modernitas bersifat kontemporer yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi di era digital saat ini demi mendukung kebutuhan masyarakat milenial berikut aktivitasnya di dalam ruang terminal bandara.

**Kata kunci:** Milenial; Modern; Budaya; Palembang; Bandar Udara.

## I. PENDAHULUAN

Bandar udara, sebagai stasiun penghubung pada suatu jalur trans-udara, pesawat udara yang mendarat akan ditampung kegiatannya, khususnya dalam kegiatan pengaturan penumpang dan barang yang juga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya. Terlebih lagi sebuah bandar udara berstatus “Internasional”, maka penataan interior adalah hal yang wajib diperhatikan dan diterapkan agar dapat meningkatkan citra positif bagi negara pemiliknya di mata pengunjung. Selain itu, juga sebagai ajang promosi budaya untuk memperkenalkan budaya daerah tersebut ke masyarakat domestik maupun internasional agar dapat lebih dikenal.

Menjelang event olahraga Asian Games di kota Palembang, dilakukan pembangunan infrastruktur seperti penambahan fasilitas *sky bridge* dan stasiun LRT di Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II. Dengan begitu terjadi pemindahan terminal keberangkatan dari letak awal dan beberapa perubahan fungsi lainnya. Oleh karena itu, diperlukan penataan ulang terhadap interior bandara yang telah direnovasi agar dapat menyesuaikan tuntutan era millennial yang lebih modern dan canggih.

“Lebih cepat, lebih menyenangkan” menjadi slogan bandara masa kini yang bermakna tidak hanya canggih tetapi juga kecanggihan itu dapat menguatkan atmosfer ruang bandara terkesan menjadi lebih menyenangkan melalui teknologi multimedia

serta tentunya sarat akan nuansa budaya setempat.

Permasalahan yang diangkat dalam perancangan ini ialah bagaimana menerapkan citra representatif dari bandar udara bertaraf internasional yang mencerminkan kekayaan budaya Sumatera Selatan sekaligus memenuhi tuntutan masyarakat global yang modern dan canggih ke dalam fasilitas yang dapat mempermudah aktivitas pengunjung bandara. Serta, bagaimana menerapkan aksesibilitas dan sirkulasi yang tepat di dalam ruang bandara agar menghasilkan interaksi dan integrasi yang baik.

Tujuan perancangan bandara ini adalah menata alur sirkulasi yang tepat guna mengatasi lonjakan alur penumpang dari stasiun dan bandara serta perancangan yang memberikan terobosan baru dalam era digital agar dapat menciptakan suasana menyenangkan bernuansa budaya lokal, untuk mendukung kegiatan-kegiatan bertaraf internasional lainnya di Bandar Udara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II yang terletak di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.

## II. METODE

Metode yang dilakukan dalam perancangan interior bandar udara Sultan Mahmud Badaruddin II terbagi ke dalam tiga tahapan.

Pertama tahap penentuan topik. Pada tahapan ini penulis memilih judul perancangan, menentukan jenis obyek serta lokasi obyek perancangan.

Kedua, tahap '*Problem Seeking*' (*Programming*). Merupakan tahapan menentukan masalah dan tujuan perancangan, menentukan kebutuhan terkait proyek, mengumpulkan data-data dan fakta terkait topik yang dipilih melalui studi literatur dari buku maupun artikel yang berhubungan dengan perancangan terminal udara, observasi lapangan ke lokasi bandara yang akan dilakukan perancangan, melakukan pencatatan informasi, data dan fakta hingga dokumentasi obyek perancangan. Setelah proses pengumpulan data, dilakukan analisis dengan menjabarkan informasi yang telah diperoleh untuk dijadikan dasar-dasar desain, membuat dan menguji konsep hingga dapat menentukan sebuah konsep desain yang tepat.

Terakhir merupakan tahap '*Problem Solving*' (*Design*). Merupakan hasil rencana tema dan gaya yang telah distudi pada proses *programming* yang akan diterapkan pada perancangan interior bandar udara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang hingga implementasinya ke dalam sketsa, skematik desain, gambar kerja hingga gambar presentasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisa

Bandar Udara Sultan Mahmud Badarudin II dengan luas 234,197 hektar, terletak di kota Palembang, propinsi Sumatra Selatan. Secara resmi dikelola oleh Manajemen PT (Persero) Angkasa Pura II pada tanggal 1 Januari 1970. Luas terminal bandara ini sebesar 46.000 m<sup>2</sup> dengan bangunan menghadap ke arah timur laut. Dengan dilengkapi lebih dari 18 konter *check-in*, terminal di bandara ini mempunyai kapasitas pelayanan penumpang hingga 4.600.000 orang per tahunnya.

Secara keseluruhan Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II terdiri dari 3 lantai dan dua *Skybridge*. Lantai pertama berfungsi sebagai area *curbside*, *check-in area*, *international and domestic arrival*. Lantai dua berfungsi sebagai area *domestic boarding lounge* dan *international boarding lounge*. Serta lantai tiga digunakan sebagai area anjungan, *waving gallery*, dan restoran maupun *Caffé*.

Ketika pesawat baru saja tiba di bandara ini penumpang akan disambut dengan tulisan Sultan Mahmud Badaruddin II berwarna merah terang dan arsitektur terminal bandara yang atapnya menyerupai bentuk atap rumah limas dengan versi yang lebih modern yang merupakan atap rumah adat Sumatera Selatan. Menggunakan besi berlapis cat warna putih dan struktur berbahan baja ringan.



Gambar 3.1 Sisi Depan Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II (<https://www.skyscrapercity.com>, 2019)



Gambar 3.2 Fasad Bangunan Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II (<https://kissparry.com>, 2019)

Pengorganisasian ruang pada terminal bandar udara Sultan Mahmud Badaruddin II ini dibagi menjadi tiga zona yaitu: sisi udara yang bersifat steril, sisi darat yang dapat bersifat umum yang tidak berhubungan langsung dengan proses penumpang dan bagasi, dan yang ketiga adalah area terminal yang semi steril.

Kota Palembang sebagai ibu kota Sumatera Selatan dikenal sebagai Bumi Sriwijaya. Pusat kerajinan songket paling mahsyur di Indonesia adalah kota Palembang, yang mana kain songket nan-keemasan dikaitkan dengan kegemilangan Sriwijaya.

Songket memiliki beragam motif, beberapa diantaranya adalah motif Pucuk Rebung yang melambangkan segala hal baik

(keberuntungan) dan motif Bunga Tanjung yang melambangkan keramah-tamahan.



Gambar 3.3 Motif Pucuk Rebung Palembang  
(<http://jual-songket-palembang.blogspot.com>. 2018)



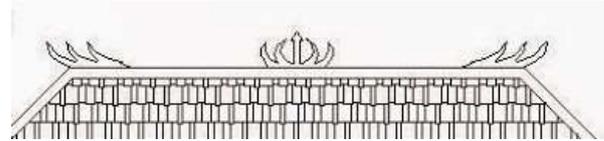
Gambar 3.4 Motif Bungo Tanjung Palembang  
(<https://contohetc.blogspot.com>. 2018)

Salah satu ikon atau lambang kota Palembang yang paling terkenal adalah Jembatan Ampera.



Gambar 3.5 Jembatan Ampera (<https://ksmtour.com>. 2018)

Rumah adat Palembang ialah rumah limas, karena atapnya berbentuk limas dengan ornament simbar (melati atau trisula) di tengah dan tanduk kambing di sudut kanan dan kiri.



Gambar 3.6 Simbar dan Tanduk Kambing  
(<https://ksmtour.com>. 2019)

Ornamen bunga yang biasa terdapat pada ukiran rumah limas ialah bunga teratai, buah srikaya, dan melati.



Teratai      Buah Srikaya      Melati

Gambar 3.7 Ornamen Bunga (<https://ksmtour.com>. 2019)

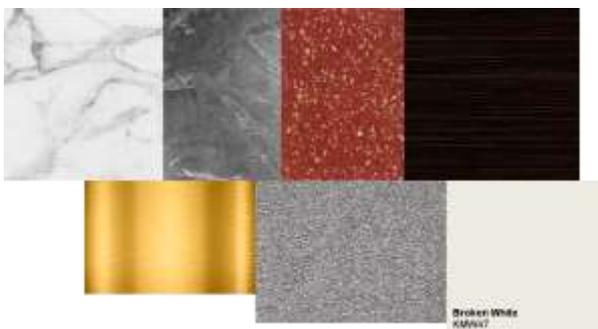
Berdasarkan tema perancangan interior bandar udara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang ini mengusung *ide "Ampera In the 21<sup>st</sup> Century"*, yang muncul dengan membawa budaya Palembang dalam bentukan yang lebih modern. Penumpang internasional maupun domestik menjadi sasaran utama perancangan. Pemilihan tema ini dikarenakan kurang diekspose-nya budaya Sumatera Selatan kepada masyarakat luas. Seiring dengan perkembangan zaman, hal-hal berbau tradisional mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, tema yang mengandung unsur budaya ini diterapkan sebagai upaya melestarikan dan menonjolkan budaya Sumatera Selatan dengan sentuhan yang lebih modern sekaligus memperkenalkannya kepada masyarakat domestik dan mancanegara yang singgah di bandara Sultan Mahmud Badaruddin II ini.

## B. Konsep

Tema yang diterapkan dalam perancangan bandar udara Sultan Mahmud Badaruddin II ialah *“Ampera In the 21<sup>st</sup> Century”*. Kata *“Ampera”* berasal dari nama jembatan yang terkenal di Kota Palembang dan merupakan ikon Kota Palembang itu sendiri. Sedangkan, Kata *“21st Century”* memiliki arti *“abad ke-21”* yaitu masa kini, yang merupakan masa dimana teknologi digital mengalami perkembangan yang pesat.

Gaya kontemporer yang luwes, elegan, natural, simple, serta terbuka menjembatani antara gaya modern terhadap kearifan budaya lokal dengan mengadaptasi budaya tersebut menjadi inovasi baru yang lebih kontemporer dan dinamis sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman saat ini.

Desain interior terminal bandar udara ini menggunakan bentuk dan ornamen yang didominasi bentuk triangular, pucuk rebung, bunga teratai, dan bunga tanjung.



Gambar 3.8 Skema Material (*White Marble, Grey Marble, Red Terrazzo, Ebony Wood, Brass, Carpet dan Emulsion Paint warna Broken White*)

Material yang digunakan dalam perancangan didominasi oleh *white marble, grey marble, red terrazzo, ebony wood, brass, carpet* dan *emulsion paint* warna *broken white*. Warna didominasi warna netral seperti *white, grey, dark brown* dengan aksent warna *red, maroon, and brass* atau *gold*. Material dan warna diterapkan pada elemen interior yang terdiri dari lantai, dinding, dan plafon dengan perpaduan yang harmonis.



Gambar 3.9 Skema Warna (*Maroon, Gold, Yellow, White, Light Grey, Dark Grey, Dark Brown*)

Pencahayaan pada terminal bandar udara ini menggunakan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan menggunakan sistem pencahayaan *general lighting* yang terdiri dari *downlight, recessed ceiling light, indirect light* dan *ceiling lamp*. Sistem *task lighting* diterapkan pada area khusus dengan menggunakan *spotlight, pendant lamp, table lamp* dan *wallwasher*. Pencahayaan buatan menggunakan lampu LED yang lebih hemat energi dan dapat menampilkan warna yang akurat.

Penghawaan menggunakan system AC VRV dengan AC yang sebagian besar disembunyikan pada *false ceiling*. Akustik pada bandara merupakan bagian perangkat

penting untuk menyampaikan informasi kepada para penumpang. Oleh karena itu digunakan *ceiling speaker* yang letaknya tersebar merata pada seluruh ruangan.

System keamanan yang diterapkan pada terminal bandar udara yaitu keamanan dari bahaya kebakaran (tabung PAR, *hydrant*, *sprinkler*, *smoke detector*, *alarm system*), keamanan dari pencurian dan pengrusakan (CCTV), serta keamanan dari benda berbahaya (mesin *X-ray*, *metal detector*, *walk-through detector*).

*Furniture* yang digunakan memiliki bentuk variatif namun tetap fungsional. Beberapa *furniture* dibuat sesuai konsep bentuk dan ornamen khas Palembang dengan sentuhan modern kontemporer, seperti meja konter. Sedangkan *furniture* lainnya menggunakan bentuk modular bergaya modern kontemporer.

### C. Keputusan Desain

Perancangan interior bandar udara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang difokuskan pada tiga ruangan khusus yaitu *check-in area*, *boarding lounge*, serta *executive lounge*.

#### 1. Check-In Area

Konsep pada area ini menonjolkan motif bunga tanjung yang diterapkan pada ceiling berbentuk kelopak bunga tanjung dan *skylight* dengan rangka yang berbentuk bunga tanjung. Motif simbar

yang telah distilasi dan bentuk jembatan ampera juga tampak pada area *check-in counter* untuk memperkuat kesan budaya.

Penerapan teknologi ditampilkan melalui penggunaan LED Screen yang menampilkan tarian tradisional Sumatera Selatan digunakan sebagai sarana hiburan dan edukasi budaya.



Gambar 3.10 Self Service Check-In



Gambar 3.11 Security Check



Gambar 3.12 Check-In Lobby



Gambar 3.13 Check-In Counter



Gambar 3.15 Public Waiting Area

## 2. International Boarding Lounge

Konsep desain pada area ini menonjolkan ornamen pucuk rebung yang telah distilasi menjadi lebih modern yang diterapkan pada dinding kaca. Motif bunga tanjung tampil pada pola ceiling dalam nuansa modern dengan material aluminium. Pemilihan furniture yang terkesan santai juga membangkitkan kesan hangat pada ruangan.

Karpet merah marun yang membentang menuju *gate* keberangkatan berperan sebagai aksen sehingga mempermudah untuk memandu pengunjung menuju *gate* keberangkatan.



Gambar 3.14 Boarding Gate



Gambar 3.16 Internet Corner

## 3. Domestic Executive Lounge

Konsep berbeda ditampilkan pada area ini yang lebih menonjolkan keindahan kain songket Palembang yang diterapkan pada dinding-dinding partisi. Pola segitiga juga tampil dalam balutan keemasan pada dinding partisi yang memberikan kesan mewah.

Area makan dan bar dibuat lebih menonjol dengan perpaduan warna *dark brown* dan *maroon* sebagai *focal point* pada ruangan ini. Sofa dan karpet menggunakan warna abu-abu yang netral.

Karpet dibuat *custom* berwarna *grey* dengan motif bunga tanjung berwarna

kuning keemasan yang bertaburan diatas karpet membentuk suatu pola linear.



Gambar 3.17 Executive Lounge



Gambar 3.18 Bar



Gambar 3.19 Waiting Area



Gambar 3.20 Buffet Service



Gambar 3.21 Dining Area

#### IV. SIMPULAN

Konsep "Ampera In The 21st Century" dalam perancangan interior Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II ini merupakan salah satu cara menampilkan versi kecil dari Palembang atau Sumatera Selatan ke dalam ruang terminal bandar udara dengan menampilkan keunikan budaya lokal Sumatera Selatan ke dalam desain interior bandar udara dengan implementasi modernitas bersifat kontemporer disesuaikan dengan perkembangan teknologi di era digital saat ini (abad ke-21).

Penerapan konsep ini dapat kita lihat dalam desain interior ruang bandara yang menggunakan beberapa motif ornamen yang diterapkan pada elemen interior, *furniture*, maupun *artwork* yang berasal dari stilasi bentuk simbar pada rumah limas, stilasi motif bunga tanjung dari songket Palembang, motif teratai dan pucuk rebung dari ukiran pada rumah adat limas, ornamen jembatan ampera yang merupakan simbol kota Palembang, serta pengaplikasian musik dan visualisasi

animasi tari gending sriwijaya pada layar LED. Semua unsur budaya dikemas dalam tampilan yang lebih modern dan simple dengan menghilangkan kesan 'ramai' yang melekat pada unsur tradisional.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan ini, penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada PT. Angkasa Pura dan Pihak Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang atas kemudahan mengakses informasi yang penulis butuhkan untuk keperluan tugas akhir.

## DAFTAR PUSTAKA

Ashford, Norman J., Saleh Mumayiz dan Paul H. Wright. 2011. *Airport Engineering; Planning, Design, and Development of 21st- Century Airports*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Horonjeff, Robert dan Francis X. McKelvey. 1993. *Perencanaan dan Perancangan Bandar Udara*. Edisi Ketiga Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Horonjeff, Robert dan Francis X. McKelvey. 1993. *Perencanaan dan Perancangan*

*Bandar Udara*. Edisi Ketiga Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga

Panitia Teknis Persyaratan Sarana dan Prasarana, Pengoperasian Serta Pelayanan Transportasi Udara. 2005. SNI 03-7094-2005: Rambu - rambu Terminal Bandar Udara. Indonesia: Badan Standarisasi Nasional.

PT Angkasa Pura II. *Sultan Mahmud Badaruddin II 2018*. Indonesia, September 2018. <http://smbadaruddin2-airport.co.id>.

PT Angkasa Pura II (Persero). *Tentang Kami; Sejarah, Visi Misi, Struktur Organisasi*. Jakarta, 2018. <http://www.angkasapura2.co.id>.